

Ungkapan Fatis dalam Obrolan Orang Jepang di Eneos Saijo Inta Service Station Hiroshima

Leo Sadewo¹, Nuria Haristiani²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Received: 14-07-2023; Revised: 04-09-2023; Accepted: 03-09-2023; Published: 01-10-2023

Abstract

The study aims to describe the use of phatic expressions in Japanese Line application chats at Eneos Saijo inta service station Hiroshima. The research uses a descriptive method and a qualitative approach and uses reading and writing techniques to process data in the form of message history in Line chats written directly by Japanese people. The data was collected from the message history of the data period from May 01, 2020 to May 30, 2021 in Hiroshima Prefecture. Based on the findings of the data, phatic expressions are used as a means of small talk by speech partners to speakers. The use of phatic expressions is used as a form of familiarity, attention and politeness before leading to the main topic of conversation. Phatic expressions are similar with the concept of tatemae which focuses on harmonizing social relationships including greetings, manners, and politeness. The use of phatic expressions in communication is very important as a means of opening and closing human interaction that indicates the establishment of social relations between individuals.

Keywords: *Phatic; Social; Expression; Chat*

1. Pendahuluan

Ungkapan fatis merupakan ungkapan dalam komunikasi yang memiliki fungsi sebagai pembangun atau pemelihara hubungan sosial antar individu. Awal mula istilah fatis atau kerap disebut *phatic communion* digaungkan oleh Bronislaw Malinowski seorang antropolog terkenal asal Polandia pada tahun 1923 yaitu sebuah perilaku komunikasi yang berkaitan dengan sikap sopan santu agar menjaga hubungan sosial antar manusia (Malinowski dalam Tamrin & Gani, 2020). Bahasa merupakan sebuah cara dalam bertindak (*mode of action*) serta bukan merupakan instrumen refleksi (*instrument reflection*) (Malinowski, dalam Pala, 2015:488). Malinowski menambahkan bahwa terdapat situasi di mana pembicaraan tidak memiliki tujuan, namun kata yang saling dilontarkan pun adalah tujuan yang mengaitkan bahasa sebagai fungsi sosial dan emotif. Dalam hal tersebut komunikasi fatis digunakan dalam menjalin ikatan personal yang dilandasi kebersamaan dan bukan untuk mengkomunikasikan ide. Secara konvensional komunikasi fatis dilakukan secara umum seperti penggunaan salama berupa sapaan ‘hai’ dan ‘halo’ (Kurniawan, 2020: 93). Pada katefori fatis, ungkapan basa basi dalam bentuk salam sebenarnya juga memiliki fungsi pragmatis pada sebuah komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi kepada mitra tutur. Di samping itu adanya keinginan antara penutur dan mitra tutur agar tuturan tetap ada (tidak terjadi keheningan) serta memiliki nilai (Wuryaningrum, 2021:48). Penggunaan ungkapan fatis dalam percakapan seperti ketika seseorang saling bertukar basa-basi sosial yang mana ke dua individu sebenarnya tidak sedang saling mencari maupun menawarkan informasi penting yang dibutuhkan oleh ke duanya, namun digunakan sebagai bukti bahwa

¹ Leo Sadewo. leo.sadewo@upi.edu
Telp: +62 812-1595-1568

terdapat indikasi timbulnya bentuk keakraban, perhatian serta kesopanan. Adapun percakapan sosial yang lumrah dilakukan seperti “hari yang cerah, bukan?”, “bagaimana dengan liburanmu?” (Kurniawan, 2020: 92). Pada sisi lain, ungkapan fatis ini cenderung termasuk sebagai obrolan ringan atau *small talk* yang berfungsi sebagai penjaga komunikasi antar sesama. Ramadanti (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa seseorang dengan asal budaya konteks tinggi (*high context culture*) memiliki tingkat kefasihan lebih tinggi dalam berbasa-basi sebagai wujud dari komunikasi wajib pada hubungan antarpersonal. Sebaliknya, beberapa orang dengan asal budaya konteks rendah (*low context culture*), melakukan komunikasi dengan berbasa basi untuk menjaga suatu hubungan adalah sebuah bentuk keterpaksaan. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya kental akan budaya konteks tingginya seperti pada masyarakat suku Jawa dan Sunda sebagai etnis terbesar pertama dan kedua nusantara yang lebih suka berbasa-basi serta penggunaan bahasa nonverbal dalam mempertegas keinginan penutur kepada mitra tutur (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, 2020). Meski demikian, masyarakat wilayah Indonesia timur lebih condong pada budaya konteks rendah yang cenderung lugas, *to the point*, dan langsung. Masyarakat Indonesia khususnya yang berasal dari budaya komunikasi konteks rendah tentunya akan memiliki potensi gegar budaya lebih tinggi saat berhadapan dengan masyarakat Jepang yang memiliki budaya komunikasi konteks tinggi dibanding masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan budaya konteks tinggi. Maka untuk meminimalisir gegar budaya tersebut, perlu untuk mengenal lebih jauh mengenai bagaimana komunikasi fatis khususnya dalam interaksi bersama masyarakat Jepang.

Ungkapan fatis pada awalnya seakan tampak melanggar salah satu maksim yang dikemukakan oleh Grice dalam 4 teori maksimnya yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi serta maksim pelaksanaan (Fadli, 2020:69). Secara rinci pelanggaran terjadi di mana seseorang memberikan informasi yang tidak perlu maupun tidak relevan. Pelanggaran terjadi dengan pengalihan topik yang berbeda dari apa yang dimaksudkan pada awal topik pembicaraan (dalam Fadli, 2020:71). Sejatinya perlu dipahami bahwa ungkapan fatis memiliki dampak penting dalam bahasa serta memiliki makna konotasi yang tidak bertentangan dengan maksim tersebut seperti membangun, memelihara, menjalin ikatan sosialitas antar individu serta keakraban sehingga membuat seseorang merasa nyaman.

Pada bahasa Indonesia sendiri, ungkapan fatis juga digunakan dalam kaitannya sebagai pembangun dan penjalin hubungan komunikasi antar individu dalam rangka menyenangkan seseorang sehingga merasa nyaman dalam berkomunikasi. Dengan demikian kenyamanan berkomunikasi akan tercipta yang berdampak pada kedekatan hubungan sosial. Ungkapan fatis adalah bentuk tuturan yang berfungsi mengikat suatu hubungan sosial. Fungsinya ialah membangun kekompakan kelompok solidaritas pada lingkungannya di mana seseorang tersebut berada (Susanti & Agustini, 2017).

Ungkapan fatis seperti salam sapaan memiliki dampak yang signifikan dalam tujuannya sebagai usaha untuk memberikan rasa nyaman pada lawan bicara khususnya kepada seseorang dengan budaya konteks tinggi seperti Jepang. Budaya menghormati kepada orang lain melalui salam merupakan salah satu cara terbaik sebagai upaya saling mempererat hubungan antar sesama manusia (Sadewo, 2023). Bertambahnya interaksi antara negara Indonesia dan Jepang khususnya dalam bidang pendidikan serta ketenaga kerjaan maka dibutuhkan pemahaman lebih mengenai bagaimana ungkapan fatis yang digunakan oleh orang Jepang sehingga baik pembelajar bahasa Jepang maupun calon tenaga kerja yang akan bekerja di Jepang dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai ungkapan fatis sebagai upaya menjaga hubungan serta keakraban dengan orang Jepang dan meminimalisir potensi gegar budaya.

Penelitian mengenai ungkapan Fatis pernah dilakukan oleh (Dewi & Sulastri, 2016:30-37) dalam novel *Beautiful Life* karya Eriko Kitagawa mengenai ungkapan basa-basi dalam bahasa Jepang yang menunjukkan fungsi basa basi dalam bahasa Jepang tergantung pemakaiannya seperti keperluan mengungkapkan salam, perasaan gembira, pujian serta penawaran. Penelitian lainnya oleh (Pratita et al, 2018:257-260) mengenai persalaman sebagai komunikasi fatis dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Penelitian dengan subjek orang Jepang yang tinggal di Surabaya ini mengindikasikan pentingnya bahasa fatis (*tatema*) dalam menjalin hubungan manusia (*human relations*) sebagai sarana interaksi sosial yang terjaga harmonis.

Salah satu bentuk bahasa fatis adalah salam (*greeting*). Tuginem dan Trisiyani (2018) berpendapat salam (*greeting*) adalah ungkapan ketika pertama berjumpa, salam, atau pembuka dalam pidato. Hudiyono (2021) menambahkan fungsi salam sebagai pemberian doa, sehingga terjalin rasa kebersamaan antar penutur dan mitra tutur. Salam dalam bahasa Jepang disebut *aisatsu*. Amri (2022) Menjelaskan bahwa *aisatsu* adalah ungkapan persalaman berupa kalimat minor terdiri atas klausa atau bukan, bentuk yang tetap, serta digunakan saat pertemuan antara penutur dan mitra tutur, memulai percakapan dan sebagainya. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, ungkapan salam dan sapaan sering digunakan khususnya pada saat bertemu dengan mitra tutur. Maharani (2020) menambahkan bahwa *aisatsu* memiliki fungsi yang lebih penting dibanding tata bahasa yang handal, karena tujuan bahasa adalah bukan menyusun kalimat namun interaksi dengan orang lain.

Ungkapan dalam bahasa Indonesia yaitu kelompok kata atau yang tersusun atas beberapa kata yang menyatakan makna tertentu. Ungkapan fatis dapat digunakan pada saat berkomunikasi baik secara langsung melalui diucapkan saat berkomunikasi secara lisan dan secara tertulis. Gandasari (2022) Komunikasi secara tertulis dalam bentuk pesan dapat berupa laporan, email, memo dan sebagainya yang dirancang sedemikian rupa supaya pesan dapat dipahami sebaik mungkin.

Penelitian menggunakan data yang diambil pada grup obrolan pesan orang Jepang pada aplikasi Line pegawai Eneos Saijo *inta servis station* Hiroshima, Jepang. Eneos Saijo *inta servis station* Hiroshima merupakan sebuah stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) yang berlokasi di Takachaya-cho, Saijo, Kota Higashi Hiroshima, Prefektur Hiroshima, Jepang. Stasiun ini memiliki nama lengkap *Doctor Drive Self Saijo inter Service Station* Hirokawa Nisseki Co., Ltd atau yang sering disebut *Saijo inta SS (saijo intaa saabisu suteeshon)*. SPBU ini berada di bawah kelola Hirokawa Nisseki, anak korporasi dari perusahaan induk Hirokawa Enath (Dr. Drive Self Saijo Inter SS, 2021). Korporasi ini terhimpun dalam grup induk perusahaan bernama Hirokawa grup (*Hirokawa kabushiki kaisha*). Grup Hirokawa adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri dan jasa seperti industri pengolahan minyak bumi dan gas (MIGAS), pengolahan makanan dan perlengkapan pecah belah rumah tangga (Tentang Hirokawa Enath, 2021). Saijo inta SS adalah SPBU mandiri (*self service*), di mana pelanggan mengisi sendiri bahan bakar. Namun untuk beberapa jenis bahan bakar dan keperluan tertentu maka harus dilayani oleh petugas, seperti mengisi bahan bakar dalam drum milik perseorangan dan bahan bakar campuran dengan takaran tambahan oli. Selain bahan bakar, Saijo inta SS terintegrasi dengan pit perawatan dan perbaikan mobil meliputi mesin dan body kendaraan (Eneos Keeper, 2022)

Pengambilan data dimulai saat peneliti mengikuti program kebudayaan dan internship melalui sponsor dari Hirokawa Enath pada tahun 2020 di Higashi Hiroshima, Prefektur Hiroshima. Program berfokus pada peningkatan kapasitas kemampuan *hardskill* dan *softskill*

mahasiswa. Dengan pengambilan data secara langsung pada teks riwayat percakapan aplikasi Line tanpa adanya modifikasi terkait situasi dan kondisi (*bamen*) tanpa dibuat-buat/rekayasa (alami), maka besar kemungkinan pembaca juga dapat menemui ungkapan serupa pada situasi nyata. Tentunya seluruh proses pengambilan data telah mendapatkan persetujuan dari penanggung jawab Saijo *inta SS*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Pada penelitian berfokus pada pendalaman gambaran kejadian yang telah dialami peneliti dengan melakukan pengambilan data pada riwayat obrolan pada aplikasi Line messenger. Pengumpulan data diambil dari riwayat obrolan yang ada di grup obrolan pegawai yang digunakan orang Jepang dalam melakukan koordinasi, serta membagikan informasi antara manajer, sub manajer dan seluruh pegawai baik pegawai tetap maupun kepada pegawai paruh waktu dan magang dengan teknik simak dan catat. Langkah kerja yang dilakukan adalah dengan membuka riwayat pesan pada grup Line. Kemudian melakukan simak dan catat terhadap kalimat dengan kategori fatis yang telah dikirimkan oleh penutur dan mitra tutur dalam grup. Pada teknik pengolahan data dengan menerapkan 3 langkah kerja utama prosedur penelitian kualitatif, yaitu yaitu melaksanakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Proses reduksi data dengan merangkum, serta memilah data. Kemudian penyajian data yang telah dianalisis berbentuk uraian singkat kalimat dengan kategori fatis. Setelah diketahui makna ungkapan pada kategori fatis, dilakukan pengelompokkan ungkapan fatis berdasarkan fungsinya. Untuk mempermudah pengelompokkan fungsi ungkapan pada kategori fatis dituangkan ke dalam tabel. Langkah kerja terakhir adalah penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Ungkapan fatis dalam bahasa Jepang tercermin dalam ungkapan *aisatsu* (Pratita et al, 2018: 257) yang terdapat dalam percakapan antar individu baik berupa lisan maupun tulisan. Kaitannya adalah bahwa fungsi fatis dalam komunikasi dilakukan agar menjaga hubungan antar individu dengan memberikan apresiasi kepada mitra tutur, maka ungkapan fatis berupa *aisatsu* memiliki peran yang sangat penting pada hubungan sosial masyarakat Jepang (Osamu Mizutani dalam Asrini, 2020). Fatis dalam bahasa Jepang selaras dengan konsep *tatemae* yang kental terhadap unsur persalaman (*greeting*), tata krama (*manners*) dan kesantunan (*politeness*) (Pratita et al, 2018).

Persalaman yang digunakan dalam bahasa Jepang seperti *ohayougozaimasu* (selamat pagi), *ogenki desuka* (apa kabar?), *kyou wa ii tenki desune* (hari ini cuacanya bagus ya). Cara lainnya adalah salam dengan memberikan perhatian kepada orang lain seperti *odekake desuka* (mau pergi ya?), *dochira e odekake desuka* (mau pergi ke mana?). Pada bentuk fatis kesantunan dalam bahasa Jepang seperti *osoku natte sumimasen* (maaf saya terlambat), *Douzo o agari kudasai* (Silakan masuk). Selain itu terdapat ungkapan fatis yang menyatakan terima kasih, permintaan maaf, undangan serta perpisahan seperti: *osewa ni narimashita* (terima kasih atas bantuannya), *iro iro arigatou gozaimashita* (terima kasih banyak atas segalanya), *mata ne* (sampai jumpa lagi ya). Yang terakhir adalah mengenai ungkapan fatis sebagai tata krama adalah *omedetou gozaimasu* (selamat), *ocha wo nomimasenka* (bagaimana dengan minum teh?), *itsu tsukimashitaka* (kapan kamu datang?). Berikutnya adalah ungkapan fatis kesenangan sebagai kesopanan dalam menciptakan perasaan akrab kepada orang lain seperti: *Hajimemashite. Watashi wa Suzuki desu douzo yoroshiku*. (salam kenal, saya Suzuki, senang bertemu denganmu)

Fatis dalam obrolan aplikasi Line orang Jepang di Eneos Saijo *inta service station* Hiroshima diperoleh data sebagai berikut :

Data 1

Ungkapan fatis dalam permohonan.

Jum'at, 1 Mei 2020

Oleh General Manager (GM)

1時間に一回は除菌を実施して下さい。お願いします 🙏👉👎

Ichi ji kan ni ikkai wa jyoukin wo jisshi shite kudasai. Onegaishimasu.

‘Harap melakukan sterilisasi tiap 1 jam sekali. Mohon bantuan dan kerjasamanya.’

Data 2

Ungkapan fatis dalam salam penghormatan dan apresiasi.

Kamis, 7 Mei 2020

Oleh General Manager (GM)

お疲れ様です。コロナ追加対策について連絡します。①カウンターでの金銭受け渡しはトレーを使用する②ゴミを整理したスタッフは直ぐに手洗いの実施③ボールペンについても定時消毒実施。以上になります。

Otsukaresamadesu. Korona tsuika taisaku ni tsuite renraku shimasu. 1. Kauntaa de no kinsen uke watashi wa toree wo shiyou suru. 2. Gomi wo seiri shita sutaffu ha sugu ni tearai no jisshi. 3. Boorupen ni tsuite mo teiji shodoku jisshi. Ijyou ni narimasu

‘Terima kasih atas kerja kerasnya. Saya menghubungi Anda berkaitan dengan tambahan tindakan pencegahan korona. 1. Gunakan nampan (kecil) untuk transaksi (menyerahkan uang) di loket (*counter*). 2. Bagi staf setelah memilah (mengumpulkan) sampah harap segera cuci tangan. 3. Bolpoint juga distrerilkan secara teratur. Sekian.’

Data 3

Ungkapan fatis dalam awal perjumpaan.

Jum'at, 15 Mei 2020

Oleh General Manager (GM)

おはようございます。1、規制緩和により通常の勤務体制に戻る可能性が大きくなっています。その際にご協力宜しくお願いします。

Ohayou gozaimasu. Kiseikanwa ni yori tsuujyou no kinmutaisei ni modoru kanousei ga ookiku natteimasu. Sono sai ha go kyouryoku yoroshiku onegaishimasu

‘Selamat pagi. Ada kemungkinan perihal kembalinya sistem kerja seperti semula. Mengenai hal tersebut mohon bantuan dan kerja samanya.’

Data 4

Ungkapan fatis dalam permohonan maaf.

Kamis, 16 Juli 2020

Oleh General Manager (GM)

E社員。夜にごめんなさい。朝礼シートには記入してませんが、週末価格に変更をお願いします

E shain. Chorei shiito ni wa kinyuu shiteimasen ga, shuumatsukakaku ni henkou wo onegaishimasu.

‘Karyawan E. Maaf menghubungi malam-malam. Saya belum mengubah lembar data pagi (*logbook*) tolong ubah menjadi harga akhir pekan.’

Data 5

Ungkapan fatis dalam berterima kasih.

Jum'at, 12 Juni 2020

Oleh Staff

ありがとうございます！

Arigatougozaimasu!

‘Terima kasih!’

Data 6

Ungkapan fatis dalam memberikan penghargaan atau pujian.

Minggu, 5 Juli 2020

Oleh General Manager (GM)

おめでとう 🍀引き続きお願いします 🍀

Omedetou. Hikitsuzuki onegaishimasu.

‘Selamat! Mohon dilanjutkan (prestasinya).’

Data 7

Ungkapan dalam menyatakan perasaan

Senin, 20 Juli 2020

Oleh General Manager (GM)

各位。お疲れ様です。寂しくなりますが、レオ君の出勤が明日で最後になります。

つきましては、コミュニケーションノートに全員からメッセージを記入して下さい

。出勤の人は直ぐに記入、最悪25日迄に記入して下さい。よろしくお願いします。

Kakui. Otsukaresamadesu. Sabishi desu ga, reokun no shukkin ga ashita de saigo ni narimasu. Tsukimashite ha, komyunikeeshon nooto ni zen in kara messeiji wo kinyuu shite kudasai. Shukkin no hito wa sugu ni kinnyuu, saiaku 25 nichi made ni kinyuu shite kudasai. Yoroshiku onegaishimsu.

‘Kepada semua. Terima kasih atas kerja kerasnya. Sepi rasanya, besok akan menjadi hari terakhir Leo masuk. Maka, harap menulis pesan dari semua orang di buku catatan komunikasi. Jika masuk hari ini harap segera isi, dan paling lambat tanggal 25. Mohon bantuan dan kerja samanya.’

Data 8

Ungkapan fatis dalam menyatakan penyesalan

Rabu, 2 September 2020

Oleh Staff

僕らSNS係を中心に、SNSを盛り上げ、さらなる売り上げ向上に取り組んでいきましよう！！皆さんご協力のほどよろしくお願い致します。以上、SNS担当からでした。長々と申し訳ありませんでした。

Bokura SNS kakari wo chuushin ni, SNS wo omori age, saranaru uriage koujyou ni torikundeikimashou!!Minasan go kyoryoku no hodo yoroshiku onegaishimasu. Ijyou, SNS tantou kara deshita. Naganaga to moushiwake arimasendeshita.

‘Berpatokan pada media sosial kami, mari buat media sosial yang lebih menarik dan berupaya meningkatkan penjualan!!Terima kasih atas kerja kerasnya. Sekian dari PJ media sosial. Mohon maaf atas waktu yang lama.’

Data 9

Ungkapan fatis perkenalan.

Kamis, 17 Desember 2020

Oleh Staff paruh waktu

はじめまして！今月から入りました今Tです！よろしくお願ひします！

Hajimemashite! Kongetsu kara hairimashita ima T desu! Yoroshiku onegaishimasu!

‘Salam kenal! Saya T mulai masuk bekerja pada bulan ini. Mohon bantuan dan kerja samanya!’

Data 10

Ungkapan fatis dalam menyambut hari besar(tahun baru).

Jum’at, 1 Desember 2021

Oleh General Manager (GM)

明けましておめでとう!! □今年も宜しく ☺ ♪ □

Akemashite omedetou!! Kotoshi mo yoroshiku.

‘Selamat tahun baru!! Tahun ini pun mohon bantuan dan kerjasamanya.’

Data 11

Ungkapan fatis terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Sabtu, 20 Maret 2021

Oleh Staff paruh waktu

皆様。大変お世話になりました。ありがとうございました。また行く機会があると思ふのでよろしくお願ひしま ☺

Minasama. Taihen osewa ni narimashita. Arigatougozaimashita. Mata iku kikai ga aru to omou node yoroshikuonegaishimasu.

‘Kepada semuanya. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan (kepada saya). Saya pikir kita akan punya kesempatan untuk berjumpa kembali, mohon bantuan dan kerja samanya.’

Data 12

Ungkapan fatis Terima kasih berkat bantuannya.

Jum’at, 16 April 2021

Oleh Staff

各位。皆様のおかげで昇進でき、サブマネージャーになることができました。ありがとうございます。まだまだ未熟ですが、これからも上を目指し明日からまたやっ
ていきます！宜しくお願ひします。

Kakui. Minasama no okage de shoushin deki, sabu maneejyaa ni naru koto ga dekimashita. Arigatougozaimasu. Madamada mijyukudesu ga, kore kara mo ue wo mezashi ashita kara mata yatteikimasu! Yoroshikuonegaishimasu.

‘Kepada semua. Berkat semuanya, saya bisa dipromosikan menjadi sub-manajer. Terima kasih banyak. Saya masih belum cukup berpengalaman, tapi dari ini saya akan berusaha menuju puncak, mulai besok saya akan lebih giat! Mohon bantuan dan kerja samanya.’

Berikut adalah perolehan data penggunaan ungkapan berdasaaarkan keperluan penggunaan ungkapan fatis dan penggunaan ungkapan fatis berdasarkan pengirim pesan:

Tabel 1. Jumlah Ungkapan Fatis

| No | Penggunaan Ungkapan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Ungkapan fatis sebagai permohonan | 56 |
| 2 | Ungkapan fatis sebagai salam penghormatan | 78 |
| 3 | Ungkapan fatis persalaman | 19 |
| 4 | Ungkapan fatis permohonan maaf | 6 |
| 5 | Ungkapan fatis terima kasih | 10 |

| | | |
|----|---|-----|
| 6 | Ungkapan fatis pemberian selamat | 4 |
| 7 | Ungkapan fatis turut kesepian | 1 |
| 8 | Ungkapan fatis turut menyesal | 7 |
| 9 | Ungkapan fatis perkenalan | 2 |
| 10 | Ungkapan fatis menyambut hari perayaan | 14 |
| 11 | Ungkapan terima kasih atas bantuan yang diberikan | 3 |
| 12 | Ungkapan terima kasih berkat bantuannya | 4 |
| | Total ungkapan fatis | 231 |

4. Kesimpulan

Penggunaan ungkapan fatis dalam obrolan aplikasi Line orang Jepang di Eneos Saijo *inta service station* Hiroshima dilakukan sebagai sarana saling bertukar basa-basi sosial yang mana ke dua individu sebenarnya tidak sedang saling mencari maupun menawarkan informasi penting yang dibutuhkan oleh ke duanya, namun digunakan sebagai bukti bahwa terdapat indikasi timbulnya bentuk keakraban, perhatian, penghargaan serta kesopansantunan sebelum mengarah ke topik pembicaraan inti yang ingin disampaikan. Penggunaan ungkapan fatis dalam komunikasi sangat penting sebagai media pembuka maupun penutup interaksi manusia (*human interaction*) sebagai tanda kedekatan hubungan sosial antar individu. Melalui komunikasi fatis penutur dan mitra tutur sedang berusaha saling mempertahankan serta membina hubungan sosial antar keduanya.

Referensi

- Amri, Miftachul. A. A. D. (2022). *Ungkapan Ootoo Dalam Kandooshi Pada Komik Jepang*. CV Penerbit Qiara Media.
- Asrini, D. P. (2020). Perilaku Aisatsu Masyarakat Jepang (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Jepang). *Chie*, 8(1), 43-56.
- B. Malinowski, "The Problem in Primitive Language," in *The Meaning of*
- Baryadi, P. (2020). *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Sanata Dharma University Press.
- Dewi, N. M. A. A., & Sulastri, N. L. P. A. (2016). *Penggunaan Ungkapan Basa Basi dalam Bahasa Jepang*.
- dr. Drive Self Saijo Inter SS Pencarian Stasiun Layanan ENEOS. (n.d.). Retrieved November 8, 2021, from https://eneos--ss-com.translate.goog/search/ss/pc/detail.php?SCODE=810398&_x_tr_sl=ja&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=nui,sc
- edamamejapan.com. (2020). *Top Japanese Social Media Apps: Demographics of 7 Major Apps in 2020*.
- ENEOS higashimaizuru | 「kirei o、nagaku!」 no kaa kootingu “KeePer.” (n.d.). Retrieved January 2, 2023, from <https://www.keepercoating.jp/proshop/kyoto/city1209/04259/>
- Fadli, I., & Kasmawati, K. (2020). Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutur Di Pasar Tramo Kabupaten Maros: Kajian Pragmatik. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 67-72.
- Gandasari, Dyah. T. David. M. Damayanti. H. Yani. H. Herry. R. Sundari. A. R. S. S. M. M. T. D. D. H. Sri. P. Firdanianty. W. E. K. S. D. H. (2022). *Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

- Hudiyono, Y. (2021). *Wacana Percakapan Instruksional Kajian Struktur, Strategi, dan Fungsi*. CV Istana Agency.
- Jack, B. R. O. D. O. W. S. K. I. (2020). Phatic Language for Building Relationships. *北海道言語文化研究= Journal of language and culture of Hokkaido*, (18), 177-182.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, H., Setiawan, A., & Mubarok, H. (2020). Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 84-100.
- Maharani, R. (2020). *Mahir Bahasa Jepang Untuk TKI Jepang (Sukses Komunikasi untuk Sukses Mendulang Uang)*. Araska Publisher.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. In PT Remaja Rosdakarya. New York: A Harvest Book, 1923, pp. 296-336.
- Pala, R. (2015). Bentuk Komunikasi Fatis dalam Bahasa Bugis Soppeng (Phatic Communication Forms in Buginese Soppeng Language). *SAWERIGADING*, 21(3), 485-494.
- PPID. (n.d.). Retrieved August 22, 2023, from <https://ppid.kaltimprov.go.id/index.php/berita/yuk-simak-berbagai-jenis-suku-di-indonesia>
- Pratita, I. I., Mael, M. R., & Nurhadi, D. (2018, July). Aisatsu as phatic communion (tatemaie) in the daily life of Japanese people. In *2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)* (pp. 257-260). Atlantis Press.
- Ramadanty, S. (2014). Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-12.
- Sadewo, L. Ungkapan Otsukaresama dalam Obrolan Chat Orang Jepang di Eneos Saijo Inta Service Station Hiroshima. *KIRYOKU*, 7(1), 13-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, R., & Agustini, D. (2017). Ungkapan fatis pembuka dan penutup percakapan masyarakat Jawa di Surakarta. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 37-49.
- Tentang Hirokawa Enas | Hirokawa Enas Co., Ltd.* (n.d.). Retrieved November 8, 2021, from https://www-h--enath-co-jp.translate.google/about/?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=ja&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=nui,sc
- Thamrin, T., & Gani, M. H. (2020). Cultural Value in Phatic Communication of Minangkabau Society. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(1), 155-166.
- Tuginem. Trisiyani, Ratna. (2018). *Otomasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan Untuk SMA/MAK*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wuryaningrum, R. (2021, December). Komunikasi Fatis dalam Wacana Disruptif. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Vol. 1, pp. 48-53).